

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis yaitu dengan melacak maqasid Alquran melalui kitab syarah karya ulama nusantara yaitu Syekh Ihsan yang berjudul *Sirāj al-Ṭālibīn*, pendekatan maqasid Alquran al-Ghazali yang bersumber dari kitab karyanya *Jawāhir al-Qur'ān*, terdapat kesesuaian dan konsistensi maqasid ayat akhlak diantara pemikiran kedua tokoh. Setidaknya dengan penelitian sederhana ini membuktikan bahwa ketersambungan suatu rumusan maqasid Alquran dapat ditelusuri hingga pada karya setingkat model syarah maupun, dalam konteks ini adalah, format penafsirannya sekalipun.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

- a) Syarah Syekh Ihsan dalam kitab *Sirāj al-Ṭālibīn* mengandung format penafsiran ayat Alquran dengan corak tafsir isyari (sufi akhlaqiy) nampak mendominasi penerangan Syekh Ihsan dalam kitab *Sirāj al-Ṭālibīn Juz II*, diantaranya dengan melakukan pengutipan pada karya tafsir klasik seperti tafsir al-Khāzin, beberapa riwayat hadis, bahkan kutipan syair Arab untuk digiring pada nuansa tasawuf akhlaqiy. Dimana salah satu ciri penafsirannya adalah dengan tidak meninggalkan model penafsiran tekstualis atau bil-riwayah.
- b) Pembacaan tersebut berhasil didapati penulis dengan menggunakan maqasid Alquran al Ghazali. Maqasid aliran ini dipandang sesuai untuk mengurai model penafsiran ayat Alquran oleh Syekh Ihsan karena kesamaan pada basis pembahasan tasawuf. Operasionalisasi *maqāsid al-Qur'ān* dengan rumusan al-Ghazali membantu memperjelas posisi dan maqasid ayat Alquran di dalam kitab *Sirāj al-Ṭālibīn Juz II*. Dengan rincian 80 ayat yang terdapat dalam syarah Syekh Ihsan tersebar dalam tema terkandung, seperti: 17 ayat dalam 7 tema pada *maqṣad* mengenal Allah, 17 ayat dalam 9 tema pada maqṣad jalan suluk, 14 ayat dalam 10 tema pada maqṣad keadaan di akhirat, 20 ayat dalam 14 tema pada maqṣad hikmah nabi dan kufar, 6 ayat dalam 3 tema pada

maqṣad kisah kufar dan bantahan terhadapnya, dan terakhir 5 ayat dalam 5 tema pada *maqṣad* cara mengisi kehidupan di dunia.

- c) Maqasid ayat akhlak dalam kitab *Sirāj al-Ṭālibīn* berkesesuaian dengan maqāsid dalam kitab *Jawāhir al-Qur’ān* yaitu terwujudnya kebaikan di dunia dan akhirat bagi para hambaNya. Rinciannya, pada kategori “maqṣad pendukung yang utama” didominasi pembahasannya tentang jalan suluk menuju akhirat. Penjelasan ayat-ayat eskatologis ini semakin menegaskan karya Syekh Ihsan sebagai kitab yang bernuansakan tasawuf karena berorientasi pada kehidupan setelah kematian, yaitu akhirat, dengan cara mengarahkan adab dan akhlak yang harus dilakukan oleh seorang salik. Sedangkan pada tiga maqṣad terakhir, yang disebut dengan “maqṣad pendukung yang menyempurnakan”, lebih diwarnai dengan maqṣad ayat-ayat tentang kisah dan hikmah para nabi dan para penentang Tuhan. Di luar pembagian dua kelompok besar maqasid Alquran tersebut, dalam syarah Syekh Ihsan secara tidak langsung juga didapati ayat-ayat yang berkecenderungan pada tafsir maqasidi islahi yang mengarah pada rumusan maqasid al-syariah. Gambaran tersebut terdapat pada kelompok “maqṣad cara mengisi kehidupan di dunia” yang di dalamnya terkandung maqṣad ayat tentang perintah haji, zakat, salat, perlunya hakim, serta larangan membunuh dan zina. Masing-masing maqṣad kelompok tambahan ini berimplikasi pada maqasid syariah dengan implementasi pada pemeliharaan agama oleh tema haji dan salat. Pemeliharaan harta oleh tema zakat. Pemeliharaan akal oleh tema hakim. Pemeliharaan keturunan oleh larangan zina. Terakhir pemeliharaan jiwa oleh larangan membunuh. Hal tersebut juga nampak sekaligus ketika menggunakan formasi lawahiq al-Ghazali yang menunjukkan pengerucutan tema menjadi empat bagian besar, yaitu: teologi, eskatologi, doktrin, dan moralitas. Dari empat wilayah ini, ayat-ayat yang mengandung aspek penekanan pada moralitas didapati lebih banyak daripada ketiga aspek lainnya. Menyusul di bawahnya yaitu aspek doktrin berupa perintah salat, zakat, haji, serta larangan membunuh dan zina. Dari hasil persebaran ayat

tersebut diketahui implikasi *maqāṣid* secara lebih mendalam dengan format *Lubāb al-Qur'ān* yang mengerucutkan ayat Alquran dalam kitab *Sirāj at-Ṭālibīn* menjadi dua kelompok besar *maqāṣid* yaitu ketauhidan yang meliputi tema ketuhanan dan eskatologi, serta kemaslahatan yang meliputi lebih banyak tema yaitu akhlak, hikmah, islamologi, dan kemakmuran. Domain empat tema besar ini mengantarkan pada pemahaman bahwa *maqāṣid* ayat tentang akhlak dalam kitab *Sirāj at-Ṭālibīn* tidak lain adalah kemaslahatan di dunia dan akhirat.

B. SARAN

Penelitian maqasid Alquran sebagai bagian dari kajian tafsir maqasidi yang berjalan sejauh pengamatan penulis selama ini berkuat pada penggalian pemikiran para tokoh mufasir yang ada, baik yang bercorak deskripsi maupun perbandingan tokoh. Sedikit diantaranya, untuk tidak mengatakan belum ada, pembahasan difokuskan pada penerapan seperangkat metodis dari para tokoh pemikir maqasid Alquran. Langkah ini menurut hemat penulis dapat dikembangkan lebih jauh khususnya upaya untuk membaca, menggali dan menguji aspek dan kebermaksudan suatu penafsiran secara komprehensif dan sederhana.

Dampak dari kondisi tersebut, hasil yang penulis tawarkan melalui proses ini agaknya masih menemui banyak kesulitan terutama pada aspek metodologis. Karenanya disarankan pada penelitian berikutnya penekanan aspek ini dianjurkan. Terlebih jika sekaligus mampu merumuskan sampai tahap aspek maqasid syariah yang terkandung setelah melalui penelitian maqasid Alquran yang mendalam pada suatu karya tafsir Nusantara.